

Efektivitas Pelatihan IKM-BK Sistem *Blended Online-Offline* Berbasis Produk Video Dan Modul Ber-HAKI

Dermawati

Balai Diklat Keagamaan Jakarta, Jalan Rawakuning no. 5 Cakung Kec. Pulogebang, Jakarta Timur
* corresponding author: dermazky@gmail.com

Abstrak/Abstract

Penelitian ini tentang bagaimana efektivitas pelatihan dengan sistem *blended online-offline* dengan produk video dan modul ber-HAKI. Tujuan dari penelitian ini mengkaji efektivitas pelatihan dengan sistem *blended online-offline* berbasis komunitas dengan fokus pada hasil, proses, dan dampaknya terhadap kemampuan peserta dalam mengembangkan Video Pembelajaran Berdiferensiasi dan Video P5RA serta Modul Ajar dan Modul P5RA ber-HAKI serta tersedianya tim kerja yang terlatih dan kompeten dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.. Metodologi penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus, yaitu Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas dengan sistem *blended offline-online*. Hasil dari penelitian berupa produk inovatif antara lain berupa video pembelajaran berdiferensiasi dan video P5RA serta modul ajar dan modul P5RA yang di-HAKI-kan yang dipublikasikan ke akun *youtube* Balai Diklat Keagamaan (BDK) Jakarta. Kesimpulan dari penelitian ini produk berupa video dan modul ajar dinilai berkualitas baik dan efektivitas pelatihan sangat tinggi (100%) yaitu peserta menyatakan pelatihan IKM BK memberi manfaat signifikan berupa peningkatan pemahaman Kurikulum Merdeka, menyusun modul ajar, dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan IKM BK terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta menghasilkan produk inovatif yang dapat diaplikasikan langsung di kelas serta mendapat HAKI dan di publikasikan di *youtube*.

This research explores the effectiveness of training using a blended online–offline system, producing copyrighted videos and modules. The purpose of the study is to examine the effectiveness of community-based blended training with a focus on outcomes, processes, and its impact on participants' ability to develop Differentiated Learning Videos, P5RA Videos, HAKI Teaching Modules and P5RA Modules, along with the availability of a well-trained and competent team to implement the Merdeka Curriculum. The research methodology employed is qualitative descriptive with a case study approach, namely the Community-Based Merdeka Curriculum Implementation Training using a blended offline–online system. The results of the study include innovative products such as differentiated learning videos, P5RA videos, teaching modules, and P5RA modules that are HAKI and published on Balai Diklat Keagamaan Jakarta YouTube account. The conclusion of the study shows that the products both videos and modules are of good quality and the effectiveness of the training was rated very high (100%), with participants stating that the Community-Based Merdeka Curriculum Training (IKM BK) provided significant benefits, including enhanced understanding of the Merdeka Curriculum, the ability to design teaching modules, and strategies for differentiated learning. The IKM BK training proved effective in improving understanding, skills, and producing innovative products that can be directly applied in classrooms, while also receiving copyright recognition and being published on YouTube.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Kata Kunci: Pelatihan IKM BK, Blended Online-Offline, Video dan Modul Ber-HAKI
Keywords: IKM BK Training, Blended Online–Offline, Ber-HAKI Videos and Modules

1. Pendahuluan

Guru yang ideal adalah sosok pendidik yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga memiliki integritas moral, keteladanan, serta komitmen kuat terhadap pengembangan peserta didik secara holistik. Ia menjadi inspirasi, pengarah, dan pendamping yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang bermakna, menyenangkan, dan memberdayakan. Guru merupakan ujung tombak dalam menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing. Untuk menjalankan peran strategis tersebut, seorang guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, serta kebutuhan belajar peserta didik yang semakin beragam menuntut guru untuk terus belajar dan meningkatkan kapasitas dirinya. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan, *workshop*, bimbingan teknis (bimtek), seminar, dan komunitas belajar menjadi sangat penting untuk diikuti oleh para guru. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar, memperluas wawasan pendidikan, serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Selain itu, pengembangan diri juga memberikan ruang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, membangun jejaring profesional, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugasnya. Peningkatan kompetensi melalui pengembangan diri bukan hanya kebutuhan pribadi seorang guru, tetapi juga merupakan tanggung jawab profesional demi meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dalam era Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, guru dituntut tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang bermakna, berdiferensiasi, dan kontekstual. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memahami secara utuh konsep proses pembelajaran yang komprehensif, serta belum mampu menyusun administrasi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik.

Beberapa guru masih menjalankan praktik pembelajaran secara konvensional, hanya berfokus pada penyampaian materi dan kurang mempertimbangkan variasi gaya belajar, minat, dan kesiapan peserta didik. Selain itu, perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan asesmen masih sering disusun secara formalitas tanpa melalui refleksi dan analisis yang mendalam. Kondisi ini dapat menghambat terciptanya pembelajaran yang transformatif dan adaptif.

Dampak positif pembelajaran diferensiasi pada proses belajar peserta didik (Syahputri, R.G., & Ilmi, N.B., 2024) memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi. Ada proses belajar peserta didik, seperti meningkatkan minat belajar, motivasi belajar, dan pemahaman materi. Pembelajaran berdiferensiasi juga membantu peserta didik untuk lebih percaya diri dan mampu belajar secara mandiri. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat bagi guru dan peserta didik, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas guru, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi juga membantu peserta didik untuk mencapai potensi belajar mereka secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Guru di kedua sekolah yang diteliti telah menunjukkan pemahaman dan kesiapan yang baik dalam menerapkan

pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif pada proses belajar peserta didik dan memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik. Salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Kenyataan ini menegaskan perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang tidak hanya teoritis, tetapi aplikatif dan berkelanjutan, disertai evaluasi dan pendampingan yang sistematis. Administrasi pembelajaran bukan hanya kewajiban administratif, tetapi instrumen penting untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional.

Transformasi pendidikan di Indonesia mengalami percepatan yang signifikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang berdiferensiasi, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Implementasi kurikulum ini menuntut guru tidak hanya memahami paradigma baru, tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam praktik pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan konteks lokal masing-masing satuan pendidikan. Untuk itu, diperlukan peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan yang efektif, kolaboratif, dan berorientasi pada produk.

Untuk lebih memahami tentang Kurikulum Merdeka maka guru harus meningkatkan kompetensinya. Untuk meningkatkan kompetensi diperlukan kegiatan-kegiatan pengembangan diri dalam bentuk pelatihan, workshop, bimbingan teknis (bimtek), lokakarya dan lainnya. Namun kegiatan-kegiatan tersebut seringkali hanya berupa transfer teori tanpa praktik yang nyata, sehingga setelah guru mengikuti kegiatan tersebut dampak tindak lanjutnya tidak begitu maksimal. Untuk memenuhi sebuah pelatihan yang berdampak maka diperlukan strategi yang inovatif dalam merancang sebuah pelatihan. Pelatihan dengan *sistem balanced online-offline* merupakan sebuah alternatif yang dimungkinkan berdampak baik terhadap hasil yang didapatkan setelah proses dilakukan.

Dalam konteks ini, Balai Diklat Keagamaan (BDK) Jakarta merespons kebutuhan tersebut dengan menyelenggarakan pelatihan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan dari berbagai jenjang, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Tahun 2022 Direktorat KSKK telah menerbitkan panduan Implementasi Kurikulum Merdeka beserta perangkatnya dan menetapkan 2471 madrasah di Indonesia sebagai pelaksana IKM, Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan (Pusdiklat Teknis) menyediakan program pelatihan, instrumen pelatihan dan trainer dengan TOT Kurikulum Merdeka sebanyak 90 Widyaiswara terpilih dan juga melaksanakan pelatihan mandiri online berbasis aplikasi Pintar dengan *pola Massive Open Online Course* (MOOC).

Dalam Keputusan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Nomor 41 Tahun 2023 Tentang Panduan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas dilaksanakan dengan pola yang khas (*lex specialis*) dengan pola menggunakan sistem *blended online-offline* dengan alur *On The Job Training* (OJT 1), *In Service Training* (IST), dan *On The Job Training* II (OJT II). *Blended Learning* (Hofmann, 2018) adalah model pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara belajar, baik tatap muka maupun melalui media digital. Dalam model ini, peserta pelatihan tetap dibimbing oleh fasilitator, tetapi juga memiliki kendali atas tempat, waktu, dan kecepatan belajarnya. Selain kegiatan belajar formal di kelas, *blended learning* juga mencakup pengalaman belajar yang berlangsung terus-menerus di mana

saja, dan fasilitator pembelajaran berperan mendukung peserta pelatihan sesuai kebutuhan belajarnya.

Pada tahap *OJT* I dilaksanakan secara *online*-mandiri sejumlah 36 Jam Pelajaran (JP), *IST* secara *offline-klasikal* selama 64 JP, *OJT* II merupakan praktik IKM BK dengan pendampingan selama 6 bulan (24 minggu) yang setara dengan 116 JP dengan rincian praktik IKM Mandiri Berbasis Tim Kerja 2 JP perminggu, Pendampingan IKM 2 JP perminggu dan Bimbingan Penyusunan Laporan Akhir 8 JP serta Presentasi Hasil IKM 8 JP dengan total jumlah 216 JP.

Balai Diklat Keagamaan Jakarta melaksanakan pelatihan berbasis komunitas dengan sistem *blended online-offline* selama 6 bulan (216 Jam pelajaran) dari tanggal 1 Juli sampai 31 Desember 2024, melibatkan Kepala madrasah, pengawas, guru, dosen dan staff pada seksi Pendidikan Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Pelatihan ini menghasilkan produk berupa Video Pembelajaran Berdiferensiasi dan Video Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'alamin serta Modul Ajar dan Modul P5RA yang di-Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)-kan. Efektivitas pelatihan tersebut penting dikaji untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelatihan tercapai, baik dari sisi proses, keterlibatan peserta, maupun kualitas hasil produk.

Yang menarik dari pelatihan ini adalah pendekatan berbasis komunitas, di mana peserta dari lima komunitas yang terdiri atas guru, kepala madrasah, dosen, dan pengawas saling berbagi praktik baik, mendiskusikan tantangan lapangan, dan menghasilkan karya inovatif bersama. Produk akhir dari pelatihan ini meliputi video pembelajaran berdiferensiasi dan modul ajar yang telah didaftarkan ke Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas peserta pelatihan IKM BK. Produk ber-HAKI adalah produk yang perlindungannya dijamin oleh hukum. Hak Cipta menurut Undang-undang nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perlindungan ini mencegah pihak lain untuk menyalin, memalsukan, atau menggunakan tanpa izin dari pemilik sah.

Namun demikian, untuk memastikan bahwa proses pelatihan tersebut benar-benar efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis guru dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan, diperlukan kajian yang lebih mendalam melalui pendekatan ilmiah. Efektivitas pelatihan dapat dilihat dari berbagai dimensi, antara lain peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, kualitas produk yang dihasilkan, serta keberlanjutan implementasinya di lingkungan madrasah masing-masing.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelatihan dengan sistem *online-offline* berbasis komunitas yang dilaksanakan oleh BDK Jakarta, dengan fokus pada proses, hasil, dan dampaknya terhadap kemampuan peserta dalam mengembangkan Video Pembelajaran Berdiferensiasi dan Video P5RA serta Modul Ajar dan Modul P5RA ber-HAKI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan model pelatihan guru yang lebih relevan, kolaboratif, dan berdampak jangka panjang dalam era Kurikulum Merdeka.

Penelitian-penelitian yang terkait dengan penelitian peneliti antara lain yang dilakukan oleh Dakhi dkk, salah satu isu pendidikan terkini di era globalisasi dan teknologi, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka tradisional dan pembelajaran daring (*e-learning*). Strategi ini merupakan salah satu cara baru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pembelajaran yang

selalu hadir dalam potensi, peluang, dan tantangan dalam pembelajaran (Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar, Ishak, 2020).

Harahap dkk meneliti tentang aktivitas guru membuat video pembelajaran yang menggunakan aplikasi *Renderforest* mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam mengajar. Melalui kegiatan ini disarankan pada guru untuk menerapkan aplikasi *Renderforest* dalam pembuatan video mengajar dan dapat menerapkan pembelajaran *blended learning* (Harahap, Y.M, Rahmawati, W.T, & Lubis, S.I, 2023). Produk video pembelajaran berdiferensiasi menurut (Shabrina, A.P, Kusumadewi, R.F., & Ulia, N , 2025) merupakan strategi yang mampu menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan gaya siswa dalam belajar, sehingga mendorong keterlibatan aktif, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta peningkatan prestasi akademik siswa.

Proses pembelajaran pada diklat penyusunan bahan ajar dengan menggunakan *e-learning* sebagai perangkat *blended learning* menggunakan model pembelajaran berbasis project dapat meningkatkan hasil belajar peserta diklat di Balai Diklat Keagamaan Denpasar (Hisan, A., Warpala, w.s., Suharsono, N, 2019).

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu di atas pada umumnya pelatihan sistem *blended* hanya menjadi semacam pola pelatihan saja. Pelatihan *blended* yang dilaksanakan hanya dalam waktu singkat walaupun juga berbasis produk dan menggunakan strategi begitu model pembelajaran, menggunakan aplikasi atau media pembelajaran lainnya. Sedangkan pelatihan dengan sistem *blended online-offline* IKM BK yang dilaksanakan oleh BDK Jakarta durasi waktunya panjang (216 JP) sehingga pelatihan disertai dengan bimbingan yang mendalam untuk pemahaman yang lebih maksimal. Dalam pelatihan ini teori langsung dipraktikkan. Kesalahan-kesalahan dalam hal praktik dari teori yang peserta terima bisa dikoreksi langsung oleh fasilitator sehingga menghasilkan pemahaman dan penerapan yang maksimal. Dan yang paling unik dalam penelitian ini adalah produk yang dihasilkan berupa video pembelajaran berdiferensiasi beserta modul dan video P5RA beserta modul di buat Hak Atas Kekayaan Intelektualnya serta dipublikasikan di akun *youtube* BDK Jakarta (<https://bitly.cx/LjLST>) sebanyak 5 video pembelajaran berdiferensiasi dan 5 video P5RA yang didalamnya terdapat sertifikat HAKI dan *barcode* untuk mengakses modul. Hal ini tidak terdapat pada penelitian-penelitian lain, di mana dampaknya bagi masyarakat keilmuan dapat mengakses video sekaligus modul ajarnya dan bagi peserta pelatihan menjadikan semangat dan kebanggaan karena produk tersebut menjadi Hak Cipta mereka.

Pelatihan dengan menggunakan sistem *blended learning* berdasarkan pertimbangan efisiensi dalam pelatihan yang mencakup waktu, ruang, fasilitas serta biaya. Penerapan pembelajaran *Blended Learning* menurut Indriani dkk program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) mampu mengatasi keterbatasan dan kekurangan-kekurangan pembelajaran secara Online. (Indriani, T.M, Fathoni, T, Riyana, C, 2018). Selanjutnya Selanjutnya (Heru & Yuliani, R.E, 2020) menyatakan pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Menggunakan Metode *Blended Learning* bagi Guru SMP/MTs Muhammadiyah Palembang meningkatkan kemampuan profesional dan pedagogic guru dalam pemanfaatan TIK.

Dalam Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pelatihan (KEPKABALITBANG dan DIKLAT) Kementerian Agama No 41 Tahun 2023 tentang Panduan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas, tujuan Penelitian IKM-BK ini mengkaji efektivitas

pelatihan dengan *sistem blended online-offline* berbasis komunitas dengan fokus pada hasil, proses, dan dampaknya terhadap kemampuan peserta dalam mengembangkan Video Pembelajaran Berdiferensiasi dan Video P5RA serta Modul Ajar dan Modul P5RA ber-HAKI serta tersedianya tim kerja yang terlatih dan kompeten dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sedangkan manfaat pelatihan agar sumber daya manusia yang ada di madrasah mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara tepat di madrasah berbasis komunitas. Adapun kompetensi yang dicapai oleh madrasah antara lain: mengimplementasikan perubahan paradigma Pendidikan madrasah, mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen, mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA), mengimplementasikan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL), dan mengorganisasikan pelaksanaan IKM di satuan Pendidikan.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan tanpa menggunakan pengukuran statistik. Fokus utama dari penelitian ini adalah menggali makna, proses, dan pengalaman yang dialami oleh para peserta pelatihan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus khusus, yaitu Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas dengan sistem *blended offline-online* yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK) Jakarta selama enam bulan untuk wilayah Jakarta Timur dengan lokasi pelatihan di aula Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 24 Jakarta. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelusuri proses, interaksi, dinamika, serta hasil pelatihan secara mendalam dan holistik.

Metode ini dipilih karena pelatihan tersebut melibatkan berbagai pihak (guru, pengawas, kepala madrasah, dan dosen dan staff seksi Pendidikan Madrasah) dalam bentuk komunitas belajar, serta menghasilkan produk inovatif berupa video pembelajaran berdiferensiasi dan video P5RA serta modul ajar dan modul P5RA yang di-HAKI-kan. Oleh karena itu, pendekatan studi kasus relevan untuk memahami efektivitas, kendala, serta nilai kolaboratif dan inovatif yang muncul selama proses pelatihan.

Melalui pendekatan ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti observasi dengan menggunakan angket, wawancara mendalam, dokumentasi, dan analisis produk, kemudian dianalisis dengan triangulasi untuk menguji dan membandingkan informasi dari sudut pandang yang berbeda guna mendapatkan kebenaran data yang lebih tinggi dan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas pelatihan, proses kolaborasi antar peserta, serta kualitas produk inovatif yang dihasilkan dalam konteks pelatihan Kurikulum Merdeka di lingkungan BDK Jakarta.

Subjek Penelitian yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 5 komunitas, masing-masing komunitas terdiri dari Kepala Madrasah, Pengawas, 2 orang guru, dosen dan staff seksi pendidikan madrasah pada Kantor Kemenag Kota Jakarta Timur.











3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan IKM BK dengan durasi waktu pelaksanaan selama 6 bulan (216 JP) yang diikuti oleh 5 orang Kepala Madrasah, 5 orang Pengawas, 10 orang guru, 5 orang dosen dan 5 orang dari unsur staf bagian Pendidikan Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur. Komunitas yang mengikuti pelatihan tersebut adalah MIN 21 Jakarta, MTsN 20 Jakarta, MTsN 29 Jakarta, MAN 9 Jakarta, dan MAN 20 Jakarta yang berlokasi semuanya di wilayah Jakarta Timur. Adapun hasil pelatihan IKM BK antara lain:

3.1. Video Pembelajaran Berdifferensiasi dan Modul Ajar serta Video P5RA dan Modul P5RA produk peserta pelatihan IKM BK wilayah Kantor Kemenag Jakarta Timur

Pelatihan IKM BK dilaksanakan di aula Madrasah Tsanawiyah Negeri 24 Jakarta yang dilaksanakan selama 6 bulan (216 JP). Disaat pendampingan selama 25 minggu yang perminggu ada 2 JP pendampingan dengan fasilitator dan 2 JP tugas mandiri. Dari 25 minggu, diadakan 5 minggu pendampingan secara offline dengan mendatangi madrasah komunitas masing-masing oleh fasilitator untuk pendampingan dengan semua anggota komunitas, sedang 20 minggu lainnya diadakan pendampingan secara online lewat zoom. Dari hasil pendampingan selama 25 minggu dihasilkan produk video dan modul ajar serta video P5RA dan modul P5RA yang di buat Surat Pencatatan Ciptaan dari Kementerian Hukum serta memperoleh Hak Atas Kekayaan Intelektual. Di dalam video dicantumkan Surat Pencatatan Ciptaan dan juga *barcode* untuk mengakses modul ajar dan modul P5RA. Produk-produknya antara lain dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk Pelatihan IKM BK yang Ber-HAKI

Komunitas	Link Video Pembelajaran Berdiferensiasi	Barcode Modul Ajar	Link Video P5RA	Barcode Modul P5RA
MIN 21	https://bitly.cx/uDRLA		https://bitly.cx/SPAGg	
MTsN 20	https://bitly.cx/EESfP		https://bitly.cx/8mzY	
MTsN 29	https://bitly.cx/u9BDg		https://bitly.cx/dO7ue	
MAN 9	https://bitly.cx/ODge		https://bitly.cx/BDxbV	
MAN 20	https://bitly.cx/217f		https://bitly.cx/r5gmH	



Gambar 1. Surat Pencatatan Ciptaan (HAKI)

Pada Tabel 1 terlihat komunitas madrasah dengan link video pembelajaran berdiferensiasi dan modul ajar P5RA serta *barcode* modul ajar dan modul P5RA. Kelima komunitas menampilkan video pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing dengan sintak-sintak model pembelajaran yang digunakan begitu juga dengan video P5RA sesuai dengan tahapan kegiatan dan aktivitas-aktivitas yang sudah dirancang aKomunitas MIN 21 dalam modul P5RA. Lebih jelas dapat dilihat pada link youtube yang tertera pada Tabel 1.

Peserta pelatihan IKM BK sangat antusias dalam membuat video karena video merupakan media pembelajaran yang menarik dan membuat suasana pembelajaran menyenangkan. Dalam penelitian Harahap dkk, dengan penggunaan aplikasi Renderforest dalam membuat video pembelajaran dengan penyajian materi dan soal-soal yang menarik membuat guru-guru merasa tertantang untuk berlomba membuat video pembelajaran dengan baik dan benar. Hal ini membuat suasana belajar menjadi menarik dan tidak monoton. (Harahap, Y.M, Rahmawati, W.T, & Lubis, S.I, 2023). Pelaksanaan Pelatihan dan pembinaan guru dalam mengembangkan bahan ajar multimedia pembelajaran interaktif berbasis pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *blended learning* di Universitas Muhammadiyah Palembang secara umum sudah mencapai indikator keberhasilan pelatihan, karena 87 % atau sekitar 26 orang peserta pelatihan memiliki nilai di atas 75 (Heru & Yuliani, R.E, 2020).

Menurut (Shabrina, A.P, Kusumadewi, R.F., & Ulia, N , 2025) berdasarkan hasil tinjauan literatur terhadap lima belas artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwasannya penerapan pembelajaran diferensiasi terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Ini membuktikan bahwasannya pembelajaran berdiferensiasi yaitu pendekatan yang relevan serta layak diterapkan dalam konteks pendidikan dasar saat ini.

3.2. Pendapat peserta tentang produk yang dihasilkan

Dengan dihasilkannya produk video dan modul, maka peneliti mengobservasi pendapat peserta tentang produk yang dihasilkan melalui angket. Hasil angket dapat dilihat pada Diagram 1.

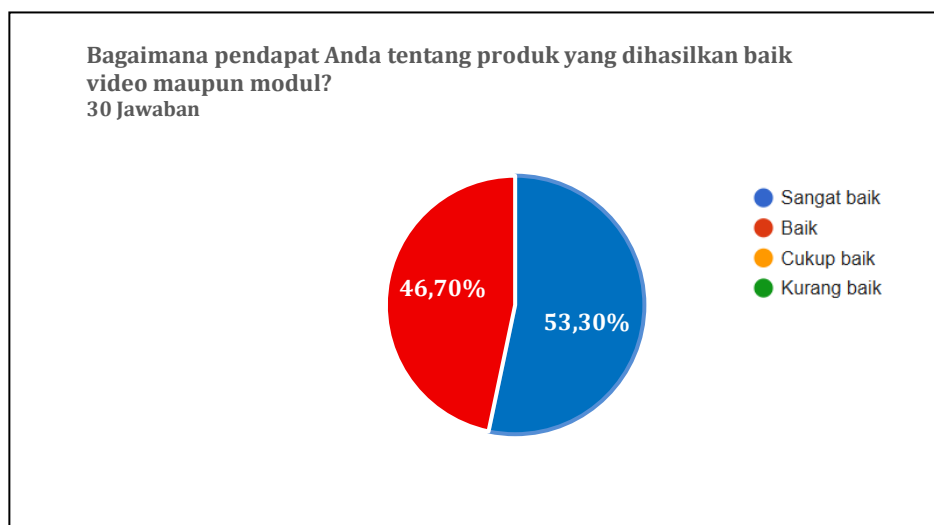


Diagram 1. Pendapat Peserta Tentang Produk yang Dihasilkan

Berdasarkan hasil angket dari 30 responden, diperoleh tanggapan peserta mengenai kualitas produk pelatihan berupa video pembelajaran dan modul ajar 51,6% responden (16 orang) menilai produk yang dihasilkan sangat baik dan 48,4% responden (15 orang) menilai produk yang dihasilkan baik, sedangkan tidak ada responden yang memberikan penilaian cukup baik maupun kurang baik. Secara keseluruhan, seluruh peserta (100%) memberikan penilaian positif terhadap produk pelatihan. Mayoritas menilai hasil produk berada pada kategori sangat baik, menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan kualitas video dan modul ajar yang dihasilkan.

3.2. Pengalaman peserta mengikuti pelatihan IKM BK

Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM-BK) yang diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari 5 komunitas. Masing-masing komunitas berjumlah 6 orang yaitu Kepala Madrasah, 1 orang Pengawas, 2 orang guru, 1 orang dosen dan 1 orang dari unsur staf bagian Pendidikan Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur. Selama 6 bulan pelaksanaan (216 JP), peserta mengikuti kegiatan pembelajaran teori, praktik baik, kolaborasi komunitas, hingga penyusunan produk pembelajaran

Dari analisis 30 jawaban maka dapat ditemukan tema jawaban antara lain pada tabel 2.

Pengalaman Peserta Mengikuti Pelatihan IKM BK

Tema	Jumlah Peserta	Persentase	Contoh Pernyataan
Peningkatan Pengetahuan	13	43,3	"Menambah pengetahuan", "Banyak ilmu yang diperoleh"
Pengalaman Baru	6	20,0%	"Mendapatkan pengalaman baru dalam ilmu pendidikan", "Kesempatan menggali pengalaman"
Menyenangkan/ Seru/ Berkesan	10	33,3%	"Seru, semangat", "Sangat menyenangkan", "Sangat mengesankan"
Kolaborasi/ Jejaring	6	20,0%	"Menambah teman dan komunitas", "Membangun jaringan dengan guru, pengawas, dan dosen"
Tantangan/ Melelahkan	4	13,3%	"Cukup menegangkan", "Sangat melelahkan tapi bermanfaat"

Pola umum yang terlihat pengetahuan & wawasan baru dimana hampir separuh peserta menekankan bahwa pelatihan ini menambah pemahaman mereka tentang implementasi Kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar, serta praktik pembelajaran yang dapat langsung diterapkan. Sejumlah 20% peserta menggambarkan pelatihan ini dengan kata-kata positif seperti seru, menyenangkan, berkesan, menarik, yang menunjukkan adanya motivasi belajar tinggi. Begitu juga dengan tema kolaborasi dan relasi profesional, pelatihan tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga mempertemukan peserta dengan guru, pengawas, dosen, dan komunitas yang memperkuat jejaring profesional mereka.

Sebagian peserta merasakan adanya tantangan, ketegangan, bahkan kelelahan selama mengikuti pelatihan intensif ini. Namun, mereka tetap menilai pengalaman tersebut bernilai dan bermanfaat. Menurut (Nurhadi, 2020) pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang sangat efektif, efisien sehingga menjadikan pembelajaran menyenangkan, minat belajar lebih besar dengan lingkungan belajar yang nyaman serta *blended learning* menawarkan pembelajaran yang lebih baik, baik terpisah atau kelompok serta dalam waktu yang sama atau berbeda. *Blended learning* adalah pendekatan dalam pendidikan yang menggabungkan materi pendidikan secara daring dan kesempatan untuk berinteraksi secara online dengan metode pembelajaran tradisional di dalam kelas. Melalui model pembelajaran ini, peserta dapat mengembangkan karakter melalui aspek afektif dalam bentuk: disiplin, kemandirian, tanggung jawab, dan kejujuran (Yulianti, T & Sulistiyawati, A, 2020).

3.3. Manfaat yang peserta rasakan dari pelatihan IKM BK

Dari hasil instrumen yang di isi oleh peserta pelatihan maka berdasarkan jawaban yang diberikan, manfaat utama yang dirasakan peserta dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema besar yang dapat di lihat pada diagram 2

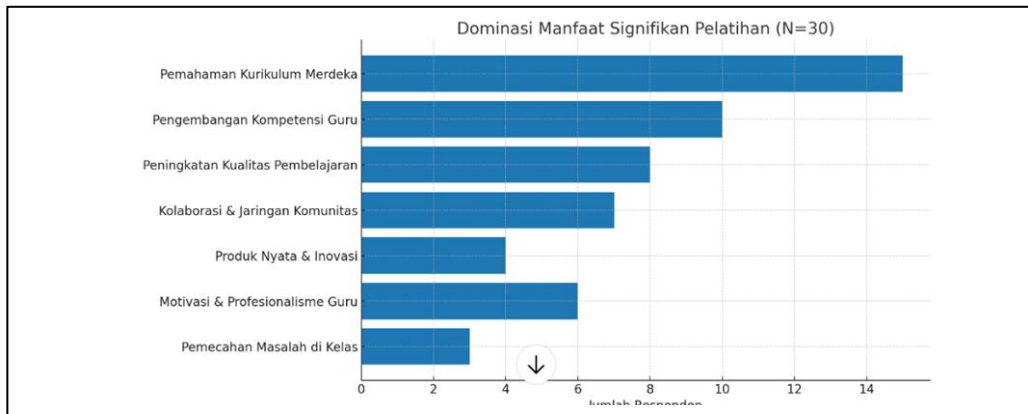


Diagram 2. Dominasi Manfaat Signifikan Pelatihan IKM BK

Dari Diagram 2 ada 7 (tujuh) tema besar tentang manfaat yang peserta rasakan setelah mengikuti Pelatihan IKM BK yang dapat diuraikan seperti di bawah ini.

1. Pemahaman Kurikulum Merdeka (IKM-BK)

Sebagian besar peserta menyebutkan manfaat berupa peningkatan pemahaman tentang konsep, sintaks, dan implementasi Kurikulum Merdeka (IKM BK). Banyak responden mengaku awalnya masih “ngambang” tetapi setelah pelatihan menjadi lebih jelas dan terarah.

2. Pengembangan Kompetensi Guru

Pelatihan ini membantu peserta meningkatkan keterampilan praktis, seperti: penyusunan modul ajar dan asesmen, strategi pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, menyenangkan, dan relevan, dan pola pendampingan yang aplikatif untuk penerapan di kelas.

3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Guru merasakan perubahan positif dalam gaya mengajar, sehingga pembelajaran lebih efektif, sesuai alur, serta mampu mengatasi tantangan kelas yang beragam. Hal ini berdampak pada peningkatan mutu layanan pendidikan dan pencapaian belajar peserta didik.

4. Kolaborasi dan Jaringan Komunitas

Peserta mendapatkan manfaat berupa kesempatan berkolaborasi dengan guru lain, memperluas jejaring, membangun komunitas belajar, dan saling berbagi pengalaman. Beberapa menyebutkan manfaat silaturahmi serta bertambahnya kolega untuk mendukung praktik pembelajaran.

5. Produk Nyata dan Inovasi

Sejumlah guru berhasil menghasilkan produk ajar (modul/alat ajar) yang bahkan berpotensi memiliki hak cipta. Hal ini memberi nilai tambah berupa inovasi konkret yang bisa diterapkan langsung di sekolah masing-masing.

6. Motivasi dan Penguatan Profesionalisme

Selain aspek teknis, pelatihan juga meningkatkan motivasi, semangat mengajar, serta profesionalisme guru. Peserta merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan.

Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM-BK) dengan produk akhir berupa video pembelajaran berdiferensiasi, video P5 RA, dan modul ajar ber-HAKI terbukti memberikan dampak yang signifikan bagi guru. Oleh karena itu, agar ukuran kepuasan peserta relevan dalam konteks pembelajaran campuran, maka ukuran tersebut sebaiknya mencakup persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi dan konten daring, selain kualitas

pengajaran dan pengalaman keseluruhan dalam mengikuti pelatihan (Bowyer, 2017)

Hasil angket menunjukkan bahwa manfaat utama yang dirasakan adalah peningkatan pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka, keterampilan menyusun modul ajar, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Kegiatan pelatihan memberikan gambaran umum dan menambah keterampilan guru-guru dalam membuat modul *blended learning* (Murtinugraha, R.A., Aprilin, R., Ramadhan, M.A, 2021).

Selain itu, pelatihan ini memperkuat jejaring kolaborasi antar guru dan membentuk komunitas belajar yang aktif. Produk yang dihasilkan menjadi bukti konkret penerapan hasil pelatihan sekaligus aset yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Namun demikian, terdapat beberapa catatan untuk perbaikan, antara lain perlunya penyesuaian durasi agar tidak berbenturan dengan kegiatan mengajar, variasi narasumber untuk memperluas perspektif, serta pendampingan berkelanjutan agar hasil pelatihan benar-benar terimplementasi di kelas.

Dengan demikian, pelatihan IKM-BK dapat dinyatakan efektif dan layak untuk dilanjutkan dengan perbaikan teknis. Ke depan, disarankan untuk memperluas jangkauan peserta, menambah inovasi metode, serta mengintegrasikan aspek pendidikan karakter agar hasil pelatihan semakin berdampak pada mutu pembelajaran di madrasah.

4. Kesimpulan & Saran

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelatihan dengan sistem *blended online-offline* berbasis komunitas dengan fokus pada hasil, proses, dan dampaknya terhadap kemampuan peserta dalam mengembangkan Video Pembelajaran Berdiferensiasi dan Video P5RA serta Modul Ajar dan Modul P5RA ber-HAKI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan model pelatihan guru yang lebih relevan, kolaboratif, dan berdampak jangka panjang dalam era Kurikulum Merdeka. Produk berupa video dan modul ajar dinilai berkualitas baik hingga layak untuk dijadikan rujukan bagi akademisi pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pelatihan dalam menghasilkan produk yang bermanfaat dan sesuai kebutuhan telah tercapai dengan baik.

Dan dari pengalaman pelatihan yang diikuti oleh peserta memberikan manfaat nyata dalam bentuk peningkatan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan implementasi kurikulum, menjadi wadah kolaborasi dan jejaring profesional yang mendukung pengembangan karier guru, dan menghadirkan pengalaman menyenangkan sekaligus menantang, yang mendorong guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Efektivitas Pelatihan Tinggi karena sebagian besar peserta ($\pm 80\%$) menyatakan pelatihan IKM BK memberi manfaat signifikan berupa peningkatan pemahaman Kurikulum Merdeka, kemampuan menyusun modul ajar, dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Produk akhir berupa video pembelajaran berdiferensiasi, video P5 RA, serta modul ber-HAKI menjadi bukti konkret bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghasilkan karya inovatif. Peserta merasakan perubahan gaya mengajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Produk yang dihasilkan dapat langsung diimplementasikan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan relevansi dan kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian, pelatihan IKM BK terbukti

efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta menghasilkan produk inovatif yang dapat diaplikasikan langsung di kelas serta mendapat HAKI dan di publikasikan di *youtube* sebagai bukti nyata hasil pelatihan yang mereka ikuti.

4.2. Rekomendasi

1. Perlu ada tindak lanjut berupa forum komunitas guru untuk menjaga keberlanjutan praktik baik.
2. Perbaiki teknis pada durasi, pendampingan, dan variasi metode akan semakin memperkuat dampak pelatihan ke depan
3. Pertahankan model pelatihan berbasis output (produk) seperti video pembelajaran berdiferensiasi, video P5RA, dan modul ajar ber-HAKI, berapa masukan dari peserta terkait dengan durasi pelatihan, variasi narasumber, serta kebutuhan penyesuaian jadwal agar tidak berbenturan dengan kegiatan mengajar. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan teknis agar efektivitas pelatihan lebih optimal

Referensi

- Bowyer, J. (2017). *Evaluating blended learning: Bringing the elements together*. This is a single article from Research Matters: A Cambridge Assessment publication. <http://www.cambridgeassessment.org.uk/research-matters/> ©UCLES2017.
- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar, Ishak. (2020). Blended Learning : A 21ST Century Learning Model At College. *International Journal of Multi Science*, 50-65.
- Harahap, Y.M, Rahmawati, W.T, & Lubis, S.I. (2023). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Renderforest Berbasis Pengajaran Blended Learning. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-5.
- Heru & Yuliani, R. E. (2020). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Menggunakan Metode Blended Learning bagi Guru SMP/MTs Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 5 No. 1*, 35-44.
- Heru & Yuliani, R.E. (2020). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Menggunakan Metode Blended Learning bagi Guru SMP/MTs Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 35-44.
- Hisan, A., Warpala, w.s., Suharsono, N. (2019). Pengembangan E-Learning Sebagai Perangkat Blended Learning Untuk Pelaksanaan Diklat Penyusunan Bahan Ajar Di Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Denpasar . *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 1-12.
- Hofmann, J. (2018). *What Works In Talent Development. Blended Learning. America: The United States of America*. 1-92. Blended Learning - Jennifer Hofmann - Google Books.

- Indriani, T.M, Fathoni, T, Riyana, C. (2018). Implementasi Blended Learning Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan. *Edutcehnologia, Tahun 2 Vol 2 No. 2 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia*, 129-139.
- Murtinugraha, R.A., Aprilin, R., Ramadhan, M.A. (2021). Pelatihan Penyusunan Modul Blended Learning Sebagai Upaya Pembelajaran Kreatif Abad 21. *urnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No.2,, 79-86.*
- Nurhadi, N. (2020). Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Jurnal Agriekstensia*, 121-128.
- Shabrina, A.P, Kusumadewi, R.F., & Ulia, N . (2025). Analisis Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 31-41.
- Syahputri, R.G,. & Ilmi, N.B. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMPN 4 Tulungagung. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 269-275.
- Yulianti, T & Sulistiyawati, A. (2020). *The Blended Learning for Student's Character Building. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 422.* Atlantis Press SARL.